

PENGARUH MODAL USAHA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BANTAN

Nurul Hanifa Ariani
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Bengkalis, Indonesia
E-mail:
nurulhanifarianii@gmail.com

Bambang Irawan
STAIN BENGKALIS
irawanl@hotmail.com

Received: Agustus, 2024
1st Revision: Agustus, 2024
Accepted: Agustus, 2024

ABSTRACT. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Bantan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan baik secara simultan maupun secara parsial. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan menggunakan kuesioner yang disebar sebanyak 20 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji t variabel modal usaha (X1) berpengaruh terhadap pendapatan usaha dengan nilai t hitung sebesar $3.607 > t$ tabel (2.109) dengan nilai sig. sig $0.002 > 0,05$. Hasil uji t variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap pendapatan usaha dengan nilai t hitung sebesar $3.454 > t$ tabel (2.109) dengan nilai sig. $0.003 > 0,05$. Dan berdasarkan hasil uji f variabel modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji f dengan nilai F hitung sebesar $14.921 > f$ tabel (3,59) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Keywords: *Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan.*

Pendahuluan

Usaha mikro kecil dan menengah mempunyai bagian penting dalam memajukan perekonomian masyarakat. Sebagai sektor usaha yang banyak memperkerjakan tenaga kerja, sehingga UMKM tidak hanya dapat mengurangi tingkat pengangguran tetapi juga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berbagai jenis bisnis yang mereka jalankan, mulai dari perdagangan, pertanian, perikanan, hingga industri kreatif, UMKM di Bengkalis berperan sebagai motor penggerak ekonomi di daerah ini. Mereka menciptakan lapangan kerja, membantu dalam distribusi pendapatan, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada kakikatnya, perbedaan mendasar antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK) dan usaha menengah (UM) yaitu bisa dilihat pada nilai aset awal awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset pertahun dan jumlah para pekerja tetap. UMKM ini adalah salah satu hal pendorong terdepan dalam memperbaiki ekonomi dan cukup mudah untuk menyesuaikan dengan naik turun nya permintaan yang terjadi dipasar. Tetapi terdapat masih terdapat beberapa masalah yang timbul dari kegiatan UMKM dalam meningkatkan pendapatan mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu adalah modal usaha dan tenaga kerja.

Tabel 1
Data UMKM binaan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Kabupaten Bengkalis

NO	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Bantan	32 UMKM
2.	Bengkalis	46 UMKM
	Total	78 UMKM

Sumber: Kamar Dagang dan Industri (KADIN)

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka terdapat jumlah UMKM yang berada di kecamatan bantan 32 UMKM dan Kecamatan Bengkalis 46 UMKM, sehingga total dari kedua kecamatan tersebut adalah 78 UMKM.

UMKM yang dikelola dengan benar bisa menjadi dasar untuk berkembangnya usaha kecil dan menengah menjadi usaha yang lebih besar sehingga bisa membuat perekonomian masyarakat membaik. UMKM di Indonesia harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah seperti peminjaman modal dan pembinaan terhadap produktivitas pelaku UMKM.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bantan yang banyak terdapat industri kecil yang tergolong UMKM. Salah satu contoh UMKM yang memproduksi makanan dan minuman adalah Usaha Kueh Mueh Home Made milik ibu Misrikah di Kecamatan Bantan. Usaha ini telah berjalan sukses selama kurang lebih dari 3 tahun dengan modal yang dikeluarkan setiap kali memproduksi kueh basah sebesar Rp100.000,00/hari. Modal tersebut digunakan untuk membeli bahan baku dan kelengkapan produksi lainnya. Selain itu, usaha ini juga memiliki 2 tenaga kerja yang membantu dalam proses produksi kueh. Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ini sangat signifikan. Dengan modal yang relatif kecil namun digunakan secara efisien, ibu Misrikah mampu memproduksi kueh basah dengan kualitas yang baik dan menarik minat konsumen. Kehadiran 2 tenaga kerja juga membantu dalam mempercepat proses produksi usaha. Dengan demikian, modal dan tenaga kerja yang efektif telah memberikan secara langsung terhadap peningkatan pendapatan Usaha Kueh Mueh Home Made.

Modal usaha adalah salah satu bagian penting dalam memulai usaha, baik bagi usaha atau bisnis yang akan dijalankan ataupun yang telah berjalan. Untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan UMKM, perlu ada upaya untuk meningkatkan modal usaha dan kualitas tenaga kerja. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan akses terhadap pinjaman modal usaha dan pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja. Modal ini digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembelian peralatan, pembayaran sewa, pembelian bahan baku, dan lainnya. Tak jarang UMKM masih memiliki modal usaha yang terbatas, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk tumbuh dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Sumber modal usaha bisa didapatkan dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non-bank. Modal adalah suatu hal dalam usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Dengan adanya modal yang cukup dan tepat, seorang pengusaha dapat mengurangi risiko serta meningkatkan peluang kesuksesan dalam mengembangkan bisnisnya. Oleh sebab itu, penting bagi setiap calon pengusaha untuk memahami pentingnya perencanaan modal yang matang sebelum memulai perjalanan bisnisnya. Namun, pengelolaan modal usaha juga harus hati-hati, karena kekurangan modal bisa menghambat pertumbuhan bisnis atau juga bisa menyebabkan kegagalan. Pemilik bisnis harus mempertimbangkan dengan cermat berapa jumlah modal yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka, serta bagaimana cara terbaik untuk mendapatkan modal tersebut.

Tenaga kerja diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15 tahun keatas yang berpotensi menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar potensi mereka dapat dimanfaatkan secara optimal, seperti melalui penyediaan pendidikan dan pelatihan yang relevan, menciptakan lapangan kerja yang layak, serta memberikan dukungan bagi kewirausahaan dan pengembangan bisnis. Dengan demikian, penduduk dalam usia kerja bisa memajukan perekonomian.

Tenaga kerja yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai, pemikir, penggerak untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu membuat tujuan perusahaan cepat tercapai. Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi UMKM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang terkait dengan aktivitas perusahaan dan penjualan dari faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Pendapatan juga dapat berasal dari hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan, seperti penjualan produk, jasa, atau layanan yang dihasilkan oleh modal, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, pendapatan merupakan sumber utama bagi perusahaan dalam membiayai operasionalnya dan mengembangkan bisnisnya.

Pendapatan adalah imbalan yang diperoleh sebagai hasil dari proses kerja, yang meliputi imbalan seperti gaji atau upah. Secara nyata, pendapatan dalam bentuk uang sangat penting bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam suatu usaha atau lembaga keuangan, karena dapat menentukan kemajuan suatu usaha yang dijalankan, apakah mengalami keuntungan atau mengalami kerugian.

Dengan demikian, modal usaha dan tenaga kerja adalah dua faktor penting yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan UMKM, perlu ada upaya untuk meningkatkan modal usaha dan kualitas tenaga kerja. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan akses terhadap pinjaman modal usaha dan pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja agar tenaga kerja memiliki keahlian yang lebih lagi.

Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui dan memecahkan masalah, apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Bantan. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) di Kecamatan Bantan”.

Telaah Pustaka

Modal

Modal usaha memiliki peran yang penting dalam menjamin kelancaran operasional suatu bisnis. Semakin bertambahnya usia sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), proses penentuan jumlah dan ketersediaan modal usaha yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan akan semakin diperbaiki. Dengan adanya modal usaha yang memadai, UMKM memiliki lebih banyak peluang untuk mengatasi tantangan, mengembangkan operasionalnya, dan meningkatkan daya saing di pasar. Oleh karena itu, pengelolaan modal usaha dengan bijak menjadi kunci dalam perjalanan kesuksesan UMKM.¹ Modal adalah satu

¹ Saor Silitonga, “Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Mikro Menengah (Ukm) Yang Dimoderasi Oleh Lama Usaha,” *Movere Journal* 4, no. 02 (2022): 108–199.

hal yang penting jika ingin melakukan sebuah usaha. Dengan adanya modal yang dimiliki, maka sebuah usaha baru bisa berjalan.²

Terdapat beberapa pengertian modal menurut para ahli yaitu menurut Lawrence J. Gitman, modal adalah pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk menjalankan sebuah bisnis. Kemudian menurut Bambang Riyanto, modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut.³ Terdapat beberapa jenis modal usaha yaitu antara lain:

a) Modal Investasi

Modal investasi adalah modal awal yang diperlukan untuk investasi awal usaha yang diperlukan untuk memulai usaha. Modal inestasi yang dibutuhkan oleh suatu usaha pada dasarnya sama untuk kebutuhan awal agar usaha dapat berjalan. Setiap usaha yang akan dijalankan pasti berbeda dan akan berbeda pula modal investasinya.⁴

b) Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang diperlukan untuk membiayai operasional sebuah usaha yang dijalankan. Dalam usaha, modal kerja dipergunakan untuk belanja bahan baku, gaji pegawai, biaya listrik, biaya transportasi dan lain sebagainya.⁵

c) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang dikeluarkan dari kantong pribadi, yang biasanya berasal dari tabungan yang telah dikumpulkan. Istilah Tabungan disini berarti dapat berupa uang yang benar-benar disisihkan dari kebutuhan lain

d) Modal pinjaman

Modal pinjaman adalah jumlah uang atau aset yang diperoleh oleh suatu entitas bisnis atau individu dari pihak lain, biasanya lembaga keuangan seperti bank atau kreditur, dengan kesepakatan untuk mengembalikan jumlah tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan membayar bunga atau biaya lainnya.⁶

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Allah swt berfirman dalam surah Al- Baqarah ayat 279 yang berbunyi:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya:” Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Secara khusus, ayat ini menggarisbawahi pentingnya mematuhi larangan riba dalam kehidupan ekonomi Muslim. Riba dianggap sebagai dosa besar dalam Islam karena melibatkan pemanfaatan yang tidak adil atau tidak seimbang dari uang atau harta benda. Selain itu, ayat ini juga menunjukkan bahwa jika seseorang bertaubat dan meninggalkan praktik riba, maka mereka berhak mempertahankan modal dan kekayaan mereka tanpa mengalami penindasan atau penipuan. Ini menunjukkan pentingnya kembali ke jalan yang benar dan memperbaiki kesalahan.⁷

² dkk Nur Inayah, *Pengantar Kewirausahaan, Mengenal, Memahami Dan Mencintai Dunia Bisnis*, ed. Giovanni (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2021). h. 110

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). h.3

⁷ St. Habibah, “Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone),” *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah* (n.d.): 63–82.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja itu sendiri merupakan individu yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja, termasuk orang-orang yang menganggur namun memiliki potensi untuk bekerja. Masyarakat yang berpotensi untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka masing-masing. Keahlian kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja bisa meningkatkan keunggulan dalam persaingan bisnis, sehingga dengan adanya tenaga kerja yang profesional bisa menghasilkan output/produk yang berkualitas dari tempat usaha mereka bekerja.⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, dikatakan bahwa tenaga kerja itu adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang ataupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Menurut Alam, tenaga kerja adalah masyarakat dengan usia antara 17 tahun sampai dengan 60 tahun yang berkerja guna menghasilkan uang sendiri untuk kebutuhannya.⁹ Menurut tingkatannya, tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Tenaga kerja terdidik merujuk pada individu yang telah mendapatkan pendidikan baik secara formal maupun non-formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikolog, dan peneliti
- b) Tenaga kerja terlatih adalah orang-orang yang memiliki keahlian yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman kerja. Contohnya adalah montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, dan teknisi
- c) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih merujuk pada individu yang tidak memiliki pendidikan formal atau pelatihan khusus, dan biasanya bekerja dengan mengandalkan kekuatan fisik, seperti kuli panggul, tukang sapu, pemulung, dan buruh tani.¹⁰

Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Sebab pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemampuan pelaku usaha untuk membiayai segala perlengkapan dan kebutuhan operasional usaha tersebut. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang didapat untuk dapat mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang maupun sekelompok orang dalam masyarakat.¹¹

Menurut Kusnadi menyatakan bahwa pendapatan adalah penambahan aktiva yang bisa menimbulkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang tapi melainkan melalui penjualan barang atau jasa terhadap pihak lain sebab didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.¹²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan ekonomi yang sudah banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia terutama di pulau Bengkalis sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian. Meskipun usaha UMKM bukan usaha yang besar tetapi peran dalam meningkatkan perekonomian tidak bisa diragukan lagi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan usaha besar yaitu bermacam inovasi yang mudah dalam pengembangan produk,

⁸ Shelly Midesia, "The Effect of The Amount of Labor and Total Assets on The Income of Micro, Small and Medium Enterprises in Langsa Kota Subdistrict," *Journal of Islamic Accounting Research* 4, no. 1 (2020): 65–74.

⁹ Yimmi Syavardie dan Andis Febrian, *Manajemen Produksi Syariah*, Cet. 1. (Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri Group, 2024). h.79

¹⁰ T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi* (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019). h. 10

¹¹ Musvira., Natsir, and Asizah, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara." h.65-72

¹² dkk Mohammad Agus Salim Monoarfa, *Ekonomi Manajerial*, ed. Miko Andi Wardana (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023). h. 56

membuka peluang besar bagi para masyarakat dan juga mudah beradaptasi jika terjadi perubahan di pasar dibanding dengan usaha besar.¹³ Menurut Rujito, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu jenis usaha yang bisa memberikan pengaruh yang banyak terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi jumlah usaha yang terbentuk maupun dari jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta. Kemudian menurut M. Kuwartono, Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan, jenis usaha yang dimana jumlah kekayaan bersihnya tidak lebih dari Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah).¹⁴

UMKM berperan penting terhadap peningkatan kesejahteraan suatu negara khususnya negara berkembang termasuk Indonesia. Kehadiran UMKM memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan memberdayakan UMKM, lebih banyak orang memiliki kesempatan untuk mewujudkan impian mereka dengan membuka usaha sendiri atau bekerja di sektor-sektor yang sedang berkembang.¹⁵ Menurut undang-undang diatas tersebut, UMKM memiliki ciri sebagai berikut yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan yang mempunyai ciri-ciri yaitu:
 - a) Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri kemudian dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang memenuhi beberapa ciri-ciri yaitu:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta) sampai paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berlangsung
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai yang paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif juga yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang memenuhi beberapa ciri-ciri yaitu:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai yang paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).¹⁶

¹³ Suyadi, Syahdanur, and Susie Suryani, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau," *Jurnal Ekonomi KIAT* 29, no. 1 (2017): 1–10.

¹⁴ Siti Anugrahini Irawati, *Ekonomi Kreatif Dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat*, Cet. 1. (Malang: Media Nusa Creative, 2023). h. 26

¹⁵ Lamazi Lamazi, "Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan," *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3, no. 1 (2020): 103–108.

¹⁶ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Deka*, Cet. I. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020). h.2

Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Modal berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Bantan

H₂ : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Bantan

H₃ : Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Bantan

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu studi kasus pada UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Bantan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menjabarkan seluruh hasil temuan penelitian dan mendeskripsikan dalam bentuk angka-angka. Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek atau sumber data penelitian. Populasi ada yang terhingga (terbatas) jumlahnya dan tidak terhingga (tidak terbatas). Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Bantan yang berjumlah 32 UMKM. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM industri makanan dan minuman yang berjumlah 20 UMKM. Berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penarikan sampel ini adalah Pelaku UMKM yang sudah memiliki sertifikat halal, UMKM yang sudah berjalan minimal 3 tahun dan UMKM yang memiliki 2 atau lebih tenaga kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner atau sebar angket kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Bantan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji T (Parsial)

Uji parsial (uji t) berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan Tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Jika thitung < ttabel maka terdapat pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Adapun hasil uji t hitung yaitu :

Tabel 2
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.223	4.309		-.284	.780
X1	.613	.170	.534	3.607	.002
X2	.479	.139	.512	3.454	.003

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) yang telah dilakukan tersebut, maka bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan

Diketahui nilai sig = 0.002 > taraf signifikansi (0,05) dan nilai t hitung 3.607 > t tabel (2.109) maka dalam penelitian ini H0 ditolak dan H1 diterima dan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

Diketahui nilai sig = 0.003 > taraf signifikansi (0,05) dan nilai t hitung 3.454 > t table (2.109) maka dalam penelitian ini secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Uji F (Simultan)

Uji F adalah untuk melihat apakah variabel independent secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependent. Untuk melihat signifikansi tersebut yaitu apabila nilai sig < 0,05, maka variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.742	2	22.871	14.921	.000 ^b
	Residual	26.058	17	1.533		
	Total	71.800	19			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal Usaha

(Sumber: Data diolah SPSS, 2024)

Pada table diatas diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung 14.921 > f tabel (3,59). Jadi dapat diambil Kesimpulan bahwa variabel independent antara lain modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan perusahaan (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh modal usaha (X1) terhadap pendapatan pelaku UMKM

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *IBM SPSS Statistics 23* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM, dengan nilai koefisien regresi (X1) bernilai positif sebesar 0.613 yang artinya jika modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pendapatan Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,613. Jika modal meningkat maka pendapatan akan meningkat juga. Hasil t hitung untuk variabel modal diperoleh nilai sebesar 3.607 dengan nilai sig 0,018 < 0,05. Variabel X1 memiliki nilai t hitung sebesar 3.607 dengan t tabel sebesar 2.109 (dilihat pada t tabel). Jadi, t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Adnin Afdhal, 2022) yang menyatakan bahwa besar kecilnya modal yang dimiliki bisa mempengaruhi pendapatan usaha. Kemudian hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meilinda Puspa, 2021) pada pengusaha pengerajin rotan di Kecamatan Medan Petisah yang mengatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2. Pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan pelaku UMKM

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya bahwa untuk variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y), yang dapat dilihat dari nilai t hitung

variabel tenaga kerja (X2) sebesar $3.454 > t$ tabel 2.109 dengan nilai $sig = 0.003 >$ taraf signifikansi (0,05). Dari perbandingan antara t hitung dan t tabel didapatkan bahwasanya $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel modal terhadap variabel pendapatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meilinda Puspa (2021) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musvira dkk (2022), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

3. **Pengaruh modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan**

Secara simultan kedua variabel yaitu modal usaha dan tenaga kerja sama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa dari dua variabel modal usaha dan tenaga kerja dari hasil uji F memperoleh nilai $sig. 0,000 < 0,05$ yang berarti secara bersama-sama atau simultan variabel modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Sedangkan jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,637. Jadi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan perusahaan yaitu sebesar 63,7% sedangkan sisanya 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meilinda Puspa (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan kedua variabel yaitu modal dan tenaga kerja berpengaruh positif secara bersama-sama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.607 $> t$ tabel (2.109) dan nilai $sig. 0.002 >$ taraf signifikansi (0,05)
2. Tenaga kerja secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.454 $> t$ tabel (2.109) dan nilai $sig. 0.003 >$ taraf signifikansi (0,05)
3. Modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya, ketika variabel modal dan tenaga kerja meningkat, pendapatan meningkat, sedangkan ketika modal dan tenaga kerja menurun, pendapatan menurun. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai $sig 0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung 14.921 $> f$ tabel (3,59).

Saran

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM yang berada di Kecamatan Bantan diharapkan bisa menjaga kelangsungan usaha yang dijalankan khususnya pada industri makanan dan minuman. Terutama pada modal usaha yang digunakan dalam mengembangkan atau menjalankan usaha dan juga tenaga kerja untuk meningkatkan skala produksi yang bisa meningkatkan pendapatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk menambah variabel lain dan menambah sampel agar lebih lengkap dan juga luas. Dan diharapkan juga menggunakan metode yang bisa lebih memperkuat adanya pengaruh antara variabel modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan melakukan wawancara secara langsung dan lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Abd.ghafur. “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam Abd. Ghafur 1.” *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, no. 2 (2018): 1–21.
- Anwar, Haeril, Rusnaena, and Zainal Said. “Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Solusi Permodalan Pada Lembaga Keuangan Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.” *BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2020): 44–64.
- Aprilia, D S, and I S Melati. “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan.” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2021): 1–14.
- Budi Hartono. *Ekonomi Bisnis Peternakan*. Malang: Elektronik, 2012.
- D.C. Tyas. *Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jawa Tengah: ALPRIN, 2019.
- Elvera dan Yesita Astarina. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2021.
- Gonibala, Nirfandi dkk. “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kitamobagu.” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 56–67.
- St. Habibah. “Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone).” *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah* (n.d.): 63–82.
- Habriyanto, Habriyanto, Bambang Kurniawan, and David Firmansyah. “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 853.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Cet. I. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Iin Rosini. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Cet. 1. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Imroatus Sholiha. “Bisnis Dalam Pandangan Islam.” *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2019).
- Istinganah, Nur Fajar, and Widiyanto. “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM.” *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 2 (2020): 438–455.
- Junedi, and Mustika Dwi Arumsari. “Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng.” *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 1, no. 2 (2021): 175–184.
- Laili, Yuniarum Fatin, and Achma Hendra Setiawan. “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap UMKM Di Kabupaten Purbalingga.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 2 (2022): 305–313.
- Lamazi, Lamazi. “Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan.” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3, no. 1 (2020): 103–108.
- Midesia, Shelly. “The Effect of The Amount of Labor and Total Assets on The Income of Micro, Small and Medium Enterprises in Langsa Kota Subdistrict.” *Journal of Islamic Accounting Research* 4, no. 1 (2020): 65–74.
- Mohammad Agus Salim Monoarfa, dkk. *Ekonomi Manajerial*. Edited by Miko Andi Wardana. Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023.
- Musran Munizu, dkk. *UMKM (Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia)*. Cet. I. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Musvira., M. Natsir, and N. Asizah. “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap

- Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara.*” *Jurnal UNIMUS* 18, no. 2 (2022): 65–72.
- Novia Putri Romadhoni. *UMKM Pengembangan, Strategi Dan Studi Kasusnya*. Cet. 1. Banjarsari, Surakarta: UNISRI PRESS, 2023.
- Nur Inayah, dkk. *Pengantar Kewirausahaan, Mengenal, Memahami Dan Mencintai Dunia Bisnis*. Edited by Giovanny. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2021.
- Nuramalia Hasanah, dkk. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Cet. I. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Pakaya, Herlina Y, and Sofhian Sofhian. “*Sumber Dan Penggunaan Modal Bisnis Dalam Islam*” 18 (2022): 621–639.
- Putri, Sedinadia. “*Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19.*” *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies* 4, no. 2 (2020): 147.
- Putu Yasti Putri Arniyasa, and Ni Luh Karmini. “*Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Dan Penggunaan E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner Di Kota Denpasar.*” *Public Service and Governance Journal* 4, no. 2 (2023): 139–149.
- Rosa Amelia, Carolyn Lukita, Rohma Septiawati. “*Pengaruh Kredit Usaha Rakyat , Modal Sendiri , Kabupaten Karawang*” 4, no. 4 (2023): 8805–8818.
- Silitonga, Saor. “*Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Mikro Menengah (Ukm) Yang Dimoderasi Oleh Lama Usaha.*” *Movere Journal* 4, no. 02 (2022): 108–199.
- Siti Anugrahini Irawati. *Ekonomi Kreatif Dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat*. Cet. 1. Malang: Media Nusa Creative, 2023.
- Supriyono Soekarno. *Cara Cepat Dapat Modal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Suyadi, Syahdanur, and Susie Suryani. “*Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau.*” *Jurnal Ekonomi KIAT* 29, no. 1 (2017): 1–10.
- T. Puji Rahayu. *Pelaku Kegiatan Ekonomi*. Jawa Tengah: ALPRIN, 2019.
- Wulan Ayodya. *Cara Jitu Hitung Modal Usaha*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Yimmi Syavardie dan Andis Febrian. *Manajemen Produksi Syariah*. Cet. 1. Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri Group, 2024.
- Yuliana, dkk. *Statistik*. Cet. 1. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.